

## MEDIA BONEKA TANGAN: SEBUAH MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTUTUR ANAK

Indah Wahyuni<sup>1</sup>

TK Khoiriyatussibyan  
Email: [s4s4tere@gmail.com](mailto:s4s4tere@gmail.com)

### ABSTRACT

*The speaking skills of children aged 5-6 years at Wildani Kindergarten can be said to be lacking after observing and interviewing the children. It can be proven from 13 children in one class at TK Wildani, Kenanti Village, Kec. Tambakboyo Tuban, only 4 children whose speaking skills are already good. Most of them are still embarrassed when invited to communicate or come up with ideas, ideas. The learning process uses the lecture method and often uses LKA. Classroom action research from Kemmis and Mc Taggart's Model was used as a research method. The results of the observations show that the hand puppet media has a great influence in improving children's speaking skills. In the implementation of the first cycle it was 61% and increased in the second cycle it reached 83%.*

**Keywords :** *speaking skills, hand puppet media*

### ABSTRAK

*Ketrampilan bertutur anak usia 5-6 tahun di TK Wildani dapat dikatakan kurang setelah dilakukan observasi dan wawancara pada anak. Dapat dibuktikan dari 13 anak dalam satu rombel di TK Wildani Desa Kenanti Kec. Tambakboyo Tuban, baru 4 anak yang keterampilan berbicaranya sudah baik. Sebagian besar dari mereka masih malu saat diajak berkomunikasi atau mengeluarkan ide, gagasannya. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan sering menggunakan LKA. Penelitian Tindakan kelas dari Model Kemmis dan Mc Taggart digunakan sebagai metode penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa media boneka tangan mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Pada pelaksanaan siklus I sebesar 61% dan meningkat pada siklus II mencapai 83%.*

**Kata Kunci :** *keterampilan berbicara, media boneka tangan*

### PENDAHULUAN

Dengan bahasa, keinginan/ pikiran/ harapan, ataupun permintaan dapat tersampaikan dan bisa digunakan untuk berteman. Menurut Hildebran (dalam Moeslichatoen, 2004) bahwa untuk menghasilkan bunyi verbal itu dari perkembangan bahasa anak sendiri keutamaan dalam bertutur kata adalah

kemampuan telinga untuk mendengar dan menghasilkan bunyi-bunyi verbal.

Melalui bahasa, anak dapat menjalin hubungan dan bertutur yang baik, oleh karena itu bahasa disebut bagian dari indikator kesuksesan anak. Tarigan dalam (Suhartono, 2005) mengungkapkan hal yang penting dikuasai oleh anak adalah berbicara, diperlukan berbagai stimulasi yang dapat

meningkatkan perkembangan bahasa anak di masa usia dini supaya perkembangannya optimal. Adanya kemampuan berbicara yang dimiliki oleh anak berpengaruh terhadap proses adaptasi dirinya dengan lingkungannya agar anak dapat diterima oleh kelompoknya (Stewart dan Kenner Zimmer dalam Suhartono, 2005). Manfaat berbicara sangat besar bagi anak, salah satunya yaitu anak dapat berinteraksi dengan temannya dan menambah pengetahuan yang belum didapat sebelumnya.

Interaksi yang terjadi pada proses belajar dan bermain, merupakan cara belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Sebagai pendidik hendaknya kita memberikan fasilitas dengan menggunakan strategi yang tepat untuk menstimulasi keaktifan anak dalam belajar.

Keterampilan merupakan kemampuan individu dalam melaksanakan berbagai kegiatan motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional atau lainnya (Saputra, 2005). Persamaan dari terampil adalah cekatan yakni pandai dalam menyelesaikan pekerjaan dengan benar dan cepat. Keterampilan mencakup semua aspek termasuk ketrampilan dalam berbicara. Tarigan (dalam Rozak & Mulyati, 2018) menyampaikan bahwa keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia ada 4 yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Dhieni (2005) kosa kata, sintak, sematik dan fonem merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Menurut Suhartono (2005) dalam bertutur kata dapat diperlancar dengan beberapa cara yakni memandang mata anak, menghindari pengejaan, berbicara sesuai apa

yang telah dialami anak, menyampaikan berbagai informasi kepada anak, dan lainnya.

Bagi anak ketrampilan berbicara sangatlah penting. Pendidik harus menstimulasi anak agar dapat terampil dalam berbicara. Keterampilan berbicara pada anak sebaiknya dilaksanakan dengan kegiatan yang menarik agar dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu stimulasi tersebut bisa kita lakukan dengan menggunakan media boneka tangan.

Musfiroh (2008) menyampaikan boneka tangan itu boneka dari kain menyerupai wajah/ tubuh / bentuk lainnya yang dimainkan dengan tangan / jari. Sedangkan Bachri (2005) menyatakan bahwa boneka adalah wujud dari berbagai objek yang anak sukai.

Menurut Musfiroh (2008) ada banyak manfaat dari boneka tangan yaitu : adalah : dapat mengembangkan imajinasi, keaktifan baik dalam ber ide / berpendapat, membuat anak senang, tidak terlalu rumit penggunaannya.

## **METODOLOGI**

Pada pelaksanaannya peneliti melakukan kerjasama dengan guru kelas dalam proses pembelajaran sehingga penelitian ini memiliki sifat kolaboratif. Guru sebagai pihak pelaksana tindakan, sedangkan peneliti sebagai pengamat terhadap keberlangsungan kegiatan, (Arikunto, 2008)

Subyek adalah anak didik TK Wildani Desa Kenanti Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban TP. 2019-2020 dengan jumlah 13 dilaksanakan selama 3 bulan yang dilakukan pada tahun 2019/2020 tepat pada bulan Januari-Maret 2020. Pengumpulan data kemampuan

berbicara dikumpulkan dengan instrument *checklist*. Uji coba instrumen kemampuan berbicara meliputi, validitas isi, validitas butir item, dan reliabilitas dengan instrument penelitian berupa lembar observasi *checklist* dan dokumentasi.

Rancangan penelitian menggunakan empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2008). Jika dalam siklus I belum ada peningkatan maka akan dilakukan perbaikan pada fokus yang belum dicapai pada siklus I. Proses pelaksanaan penelitian pada siklus II sama dengan tahapan siklus I.

Analisis data menggunakan rumus bentuk prosentase oleh Muhammad (2009) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Frekuensi aktivitas anak}}{\text{Jumlah anak 1 kelas}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap ketrampilan anak dalam berbicara dari data prasurvey, siklus I dan siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan.

Tabel 1 : Hasil Observasi

Indikator	Pra survey	Siklus I	Siklus II
memahami beberapa perintah secara bersamaan	5	9	12
<i>Capaian %</i>	38	69	92
menjawab pertanyaan dengan lebih kompleks	4	8	10
<i>Capaian %</i>	31	61	77
mempunyai perbendaharaan kata, serta mengenal	5	8	11

berbagai simbol guna persiapan calistung			
<i>Capaian %</i>	38	61	85
memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain	4	8	11
<i>Capaian %</i>	31	61	85
melanjutkan sebagian cerita yang telah di dengar	3	7	10
<i>Capaian %</i>	23	54	77

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pada observasi ketrampilan bertutur kata anak dengan media boneka tangan telah terjadi peningkatan pada masing masing indikator.

Dari hasil prasurvey dengan rata-rata capaian 32%, pada siklus I sebesar 61% dan siklus 2 mencapai 83. Siklus I menunjukkan hasil di bawah ketuntasan kelas dikarenakan banyak peserta didik yang belum aktif dalam memperlihatkan kemampuan dalam bertutur kata. Anak-anak menunjukkan kurangnya interaksi dengan guru kelas dikarenakan guru kurang luas dalam membagi perhatian, hanya berpusat pada satu atau dua kelompok saja.

Hasil di siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang lebih baik yaitu 83%. Anak-anak lebih banyak yang bertutur kata, interaksi dengan guru sudah lebih baik.

## SIMPULAN

Keterampilan berbicara anak di TK Wildani sebelumnya masih rendah, sehingga butuh motivasi dan penggunaan strategi yang tepat agar terjadi perubahan dan peningkatan berbicara anak dengan optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka tangan dapat berpengaruh dalam peningkatan ketrampilan berbicara anak, terbukti dengan adanya ketercapaian rata-rata pada siklus I sebesar 61% dan pada siklus II mencapai 83%.

Pembelajaran menggunakan media boneka tangan bisa dilakukan kembali secara berkelanjutan oleh para pendidik karena dengan media ini anak lebih semangat, rasa ingin tahunya tinggi dan berimajinasi.

Media boneka tangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan ketrampilan berbicara anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). dkk, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bachri, S. B. (2005). Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Depdikbud.
- Dhieni, N. dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak, cet ke-2* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Muhammad, H. (2009). Statistik Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Musfiroh, T. (2008). Memilih, menyusun, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- pemerintah No, P. (n.d.). 137 tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rozak, R. W. A., & Mulyati, Y. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–55.
- Saputra, Y. M. (2005). Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK. Jakarta: Depdiknas.
- Sari, R. L. (2015). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK ABA DUKUH GEDONGKIWO YOGYAKARTA. *Pendidikan Guru PAUD S-1*.
- Suhartono, S. (2005). Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- YERLIN, N. I. M. K. L. (2016). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B1 TK BAADIA KOTA BAUBAU Skripsi Diajukan untuk Memenuhi. IAIN KENDARI.